

**GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI
DI PUSKESMAS GATAK****Aisyafiya Adzani¹, Adisty Rose Artistin^{2*}**¹⁻²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: ara525@ums.ac.id

Disubmit: 05 Mei 2023

Diterima: 14 Mei 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.10041>**ABSTRACT**

Hypertension generally affects the age group of 60 years and over, where the elderly have a systolic pressure of more than 140 mmHg and a diastolic pressure of more than 90 mmHg and usually the elderly experience physiological and cognitive changes that can affect adherence to taking medication. Hypertension can cause complications and death if treatment is not carried out as directed. This study aims to determine the level of adherence to taking medication in elderly people with hypertension at the Gatak Health Center. The type of research used is quantitative with descriptive methods. The population in this study were elderly people with hypertension at the Gatak Health Center. The number of samples in this study were 76 respondents with a purposive sampling technique. This study used the MMAS-8 instrument to determine the level of medication adherence. Univariate analysis used descriptive statistics to see the level of medication adherence among elderly people with hypertension at the Gatak Health Center. The results showed that most of the respondents had low adherence in taking the drug. This is influenced by several factors including age, gender, education, occupation, marital status, and blood pressure.

Keywords : *Hypertension, Elderly, Medication Adherence***ABSTRAK**

Hipertensi umumnya diderita oleh kelompok usia 60 tahun ke atas, dimana lansia memiliki tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg mengalami perubahan fisiologis dan kognitif yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi dan kematian apabila tidak menjalankan pengobatan sesuai dengan anjuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gatak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gatak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen MMAS-8 untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat. Analisa univariat menggunakan statistik deskriptif untuk melihat tingkat kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gatak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi

obat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan tekanan darah.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, Kepatuhan Minum Obat

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia memiliki penyakit hipertensi dan dua pertiga diantaranya merupakan penduduk negara yang berpenghasilan menengah ke bawah (Asseggaf et al., 2022). Data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Jawa Tengah tercatat sebesar (37.57%). Prevalensi hipertensi pada wanita lebih tinggi dari pria yaitu wanita sebesar (40.17%) sedangkan pria sebesar (34.83%). Di daerah perkotaan (38.11%) sedikit lebih tinggi daripada perdesaan (37.01%). Prevalensi hipertensi dapat meningkat bersamaan dengan pertambahan usia.

Tekanan darah pada lansia cenderung meningkat karena adanya perubahan fisiologis pada sistem peredaran. Lansia umumnya akan mengalami perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut berupa perubahan fisiologis yang ditandai dengan kondisi yang melemah, penglihatan kabur, mulai kesulitan mendengar, dan kulit kendur. Perubahan lain yang dirasakan yaitu penurunan kognitif yang ditandai dengan kesulitan dalam mengingat, berkurangnya kemampuan untuk membuat keputusan, dan bertindak lebih lambat. Penurunan kesehatan mental pada lansia berhubungan dengan gangguan fungsi kognitif yang menyebabkan penurunan kemampuan daya ingat atau memori yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Kepatuhan minum obat sering menjadi masalah bagi penderita hipertensi. Mengonsumsi obat hipertensi dalam jangka yang lama

dapat menyebabkan stres, menurunnya dukungan keluarga dalam perawatan selama proses pengobatan dan memperpanjang waktu pengobatan (Adi Pramana et al., 2019). Ketidaktepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) kesibukan pekerjaan, (2) menurunnya kemampuan berpikir dan mengingat waktu pemberian dan dosis obat yang sesuai, (3) efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi obat seperti mengantuk, sakit kepala, mual selama mengonsumsi obat hipertensi, dan (4) berhenti minum obat hipertensi saat merasa keadaan membaik. Ketidaktepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi dapat menimbulkan efek negatif yang sangat besar seperti timbulnya komplikasi dan kemungkinan lama pengobatan yang dapat menimbulkan rasa jenuh (Retnowati et al., 2022).

Dampak dari ketidaktepatuhan dalam mengonsumsi obat dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa kondisi berbahaya seperti pecahnya pembuluh darah, kerusakan ginjal dan jantung (Toh et al., 2021). Kepatuhan minum obat pada lansia perlu diperhatikan untuk mengontrol tekanan darah dan menghindari risiko terjadinya kerusakan organ-organ lain (Megawatie et al., 2021).

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gatak serta tujuan khususnya yaitu mengetahui karakteristik, tingkat kepatuhan minum obat, dan faktor

yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gatak berdasarkan karakteristik responden.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi atau biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi terjadi apabila ada peningkatan tekanan darah atau kekuatan dalam menekan darah pada dinding rongga dimana darah itu berada (Wahyuni et al., 2018). Berbagai macam gejala hipertensi dapat dirasakan oleh masing-masing individu dan hampir sama dengan penyakit lainnya antara lain sakit kepala, jantung berdebar-debar, sulit bernafas setelah melakukan aktivitas atau mengangkat beban berat, merasa mudah lelah, penglihatan kabur, wajah memerah, hidung berdarah, sering buang air kecil terutama saat malam hari, telinga berdengung, sakit kepala yang terasa berputar atau vertigo, kesulitan tidur, dan mudah marah (Hastuti, 2019).

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir dari fase kehidupan yang akan dialami oleh setiap individu (Dahlan et al., 2018).

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dalam menggunakan obatnya, mengikuti diet, dan/atau menerapkan perubahan gaya hidup yang sesuai anjuran yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan menjadi salah satu hal penting dalam pengobatan penyakit jangka panjang seperti hipertensi karena hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan harus selalu dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat

berujung pada kematian (Mangendai et al., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain: usia, tinggal atau hidup sendiri, penyakit penyerta, pendidikan, dukungan keluarga, sikap dan persepsi (Megawatie et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala suatu populasi atau wilayah tertentu, atau untuk memetakan fakta berdasarkan perspektif (Abdullah, 2018).

Pengambilan data dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Gatak, Surakarta dan telah dilakukan pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Gatak dengan populasi lansia sebanyak 323 orang pada bulan Oktober 2022. Jumlah sampel sebanyak 76 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya (Adiputra et al., 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden berusia ≥ 60 tahun yang menderita hipertensi, responden berada di wilayah kerja Puskesmas Gatak, responden mengonsumsi obat hipertensi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap data dan pertanyaan pada lembar kuesioner yang dibagikan dan responden yang

baru pertama kali didiagnosa hipertensi dan mengonsumsi obat.

Pada penelitian ini menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan proses pengolahan data meliputi editing, coding, tabulasi, entry data, dan cleaning.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dengan mengambil data melalui wawancara kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Gatak dengan menggunakan kuesioner MMAS-8. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh (Sinuraya et al., 2018) pada penelitiannya yang berjudul Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dengan Chi-Square dan Kruskal-Wallis sebesar 0,45 dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,764. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid dan reliabel, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang terhadap instrumen ini.

Jalannya penelitian diawali dari peneliti bekerja sama dengan bidan puskesmas yang bertanggung jawab di poli lansia untuk

mengidentifikasi calon responden penderita hipertensi melalui data bulanan puskesmas. Kemudian dilakukan screening sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya responden yang sesuai dengan kriteria inklusi diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kemudian meminta persetujuan dan ketersediaannya untuk dijadikan responden penelitian. Responden yang bersedia terlibat dalam proses penelitian diminta untuk menandatangani informed consent. Selanjutnya peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner dengan memberikan bimbingan atau menjelaskan kembali jika terdapat kalimat yang tidak jelas atau tidak dimengerti responden selama pengisian kuesioner. Langkah akhir peneliti memasukkan data pada lembar lampiran tabel yang telah dibuat oleh peneliti sendiri kemudian dilakukan uji analisis data univariat menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang dikumpulkan oleh peneliti saat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Gatak yang sudah diolah menggunakan aplikasi statistik yang kemudian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (tahun)		
60-64	40	52.6
65-69	14	18.4
70-74	11	14.5
75-79	5	6.6
80-85	6	7.9
Total	76	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	21.1

Perempuan	60	78.9
Total	76	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	13	17.1
SD	31	40.8
SMP	16	21.1
SMA	13	17.1
Sarjana	3	3.9
Total	76	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	31.6
Buruh	7	9.2
Ibu Rumah Tangga	35	46.1
Wiraswasta	7	9.2
Pensiunan	3	3.9
Total	76	100
Status Pernikahan		
Menikah	60	78.9
Janda	11	14.5
Duda	5	6.6
Total	76	100
Sistole		
Hipertensi Tingkat 1	25	32.9
Hipertensi Tingkat 2	51	67.1
Total	76	100
Diastole		
Normal	14	18.4
Pra-hipertensi	15	19.7
Hipertensi Tingkat 1	21	27.6
Hipertensi Tingkat 2	26	34.2
Total	76	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa mayoritas responden berusia 60-64 tahun (52.6%), berjenis kelamin perempuan (78.9%), pendidikan terakhir SD (40.8%),

pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (46.1%), status pernikahan menikah (78.9%), dan termasuk hipertensi tingkat 2 dengan sistole (67.1%) dan diastole (34.2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan Rendah	53	69.7
Kepatuhan Sedang	17	22.4
Kepatuhan Tinggi	6	7.9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 76 responden lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gatak

mayoritas memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (69.7%).

Tabel 3. Crosstabs Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Tingkat Kepatuhan Minum Obat			Jumlah
	Kepatuhan Rendah	Kepatuhan Sedang	Kepatuhan Tinggi	
Usia (tahun)				
60-64	27 (67.5%)	10 (25%)	3 (7.5%)	40 (100%)
65-69	8 (57.1%)	4 (28.6%)	2 (14.3%)	14 (100%)
70-74	9 (81.8%)	2 (18.2%)	0 (0%)	11 (100%)
75-79	4 (80%)	1 (20%)	0 (0%)	5 (100%)
80-85	5 (83.3%)	0 (0%)	1 (16.7%)	6 (100%)
Total	53 (69.7%)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)
Jenis kelamin				
Laki-laki	11 (68.8%)	3 (18.8%)	2 (12.5%)	16 (100%)
Perempuan	42 (70.0%)	14 (23.3%)	4 (6.7%)	60 (100%)
Total	53 (69.7%)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)
Pendidikan Terakhir				
Tidak tamat SD	11 (84.6%)	1 (7.7%)	1 (7.7%)	13 (100%)
SD	24 (77.4%)	6 (19.4%)	1 (3.2%)	31 (100%)
SMP	11 (68.8%)	4 (25.0%)	1 (6.3%)	15 (100%)
SMA	6 (46.2%)	4 (30.8%)	3 (23.1%)	13 (100%)
Sarjana	1 (33.3%)	2 (66.7%)	0 (0%)	3 (100%)
Total	53 (69.75)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)
Pekerjaan				
Tidak bekerja	19 (79.2%)	4 (16.7%)	1 (4.2%)	24 (100%)
Buruh	3 (42.9%)	4 (57.1%)	0 (0%)	7 (100%)
Ibu rumah tangga	24 (68.6%)	8 (22.9%)	3 (8.6%)	35 (100%)
Wiraswasta	6 (85.7%)	0 (0%)	1 (14.3%)	7 (100%)
Pensiunan	1 (33.3%)	1 (33.3%)	1 (33.3%)	3 (100%)
Total	53 (69.7%)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)
Status pernikahan				
Menikah	38 (63.3%)	16 (26.7%)	6 (10.0%)	60 (100%)
Janda	10 (90.9%)	1 (9.1%)	0 (0%)	11 (100%)
Duda	5 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (100%)
Total	53 (69.7%)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)
Sistole				
Hipertensi tingkat 1 (140-159)	18 (64.0%)	9 (36.0%)	0 (0%)	25 (100%)
Hipertensi tingkat 2 (>180)	37 (72.5%)	8 (15.7%)	6 (11.8%)	51 (100%)
Total	53 (69.7%)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)
Diastole				
Normal (<80)	7 (50.0%)	6 (42.9%)	1 (7.1%)	14 (100%)
Pra-hipertensi (80-89)	11 (73.3%)	3 (20.0%)	1 (6.7%)	15 (100%)
Hipertensi tingkat 1 (90-99)	16 (76.2%)	3 (14.3%)	2 (9.5%)	21 (100%)

Hipertensi tingkat 2 (>100)	19 (73.1%)	5 (19.2%)	2 (7.7%)	26 (100%)
Total	53 (69.7%)	17 (22.4%)	6 (7.9%)	76 (100%)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah yaitu responden yang berusia 60-64 tahun (67.5%), berjenis kelamin perempuan (70%), pendidikan terakhir SD (77.4%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (68.6%), status pernikahan menikah (63.3%), dan termasuk hipertensi tingkat 2 dengan sistole (72.5%) dan diastole (73.1%).

PEMBAHASAN

Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil menunjukkan bahwa responden terbanyak yang menderita hipertensi yaitu responden yang berusia 60-64 tahun (52.6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anwar & Masnina, 2019; Putri & Meriyani, 2020; Sadhana & Rong, 2021) bahwa hipertensi banyak diderita oleh kelompok usia 56-65 tahun karena pada usia lanjut baik yang masih beraktivitas maupun yang sudah tidak produktif akan mengalami perubahan fungsi dan struktur pada sistem pembuluh darah sebagai bentuk respon tubuh seiring bertambahnya usia yang dapat menyebabkan penyempitan dan kekakuan pembuluh darah, serta lebih rentan terkena penyakit.

Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi diderita oleh responden perempuan (78.9%) sedangkan responden laki-laki (21.1%). Sejalan dengan hasil penelitian (Fauziah et al., 2019; Pratiwi et al., 2021), menyatakan bahwa sebagian besar jumlah responden yaitu perempuan (79.1%) karena perempuan cenderung lebih

berisiko terkena hipertensi setelah menopause akibat penurunan kadar estrogen dan HDL (High Density Lipoprotein).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD (40.8%) dan masih belum banyak pengetahuan untuk mengontrol tekanan darah tinggi. Berdasarkan hasil penelitian (Barlian et al., 2021; Rahayu et al., 2021), menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (35.84%) dimana pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima dan mencerna pengetahuan.

Berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (46.1%). Menurut (Al Rasyid et al., 2022; Fauziah et al., 2019) hal ini karena jumlah responden perempuan lebih banyak dan ibu rumah tangga cenderung terkena hipertensi karena kurang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga yang dapat menyebabkan menurunnya efektivitas pembuluh darah sehingga terjadi penyumbatan pembuluh darah dan peningkatan tekanan darah secara bertahap.

Berdasarkan status pernikahan responden menunjukkan bahwa responden yang menikah memiliki jumlah terbanyak (78.9%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Khaira & Supratman, 2022; Nainggolan et al., 2021) bahwa mayoritas responden dengan status pernikahan menikah sebanyak 65 orang (78.31%) karena status pernikahan berpengaruh terhadap hipertensi, dimana responden

dengan status perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati cenderung lebih berisiko mengalami hipertensi karena pernikahan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan tekanan darah responden menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden yang memiliki tekanan darah kategori hipertensi tingkat 2 baik nilai sistole (67.1%) maupun diastole (34.2%). Menurut (Wirakhmia & Purnawan, 2021) bahwa sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi tingkat 2 yaitu sebanyak 56 orang (63%) karena aktivitas fisik dan pola hidup dapat menyebabkan perbedaan tekanan darah setiap individu.

Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa dari 76 responden penderita hipertensi di Puskesmas Gatak mayoritas memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (69.7%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Imanda et al., 2021) bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (41.4%) karena adanya perasaan jenuh, stres, dan terbebani apabila harus mengonsumsi obat setiap hari sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Karakteristik Responden

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 responden penderita hipertensi di Puskesmas Gatak mayoritas memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (69.7%). Menurut hasil gambaran

kepatuhan minum obat berdasarkan usia responden pada tabel 3, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 60-64 tahun (67.5%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anistisya & Coralia, 2018) bahwa lansia akan mengalami penurunan daya ingat. Hal ini terjadi ketika lansia diberi informasi baru atau ketika informasi tidak sering digunakan sehingga saat proses mengingat menjadi terhambat. Dengan demikian, lansia menjadi sering melupakan penyakitnya dan tidak mematuhi anjuran dokter dan petugas kesehatan lainnya.

Menurut hasil gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu responden perempuan (70%). Hal ini didukung oleh penelitian (Anistisya & Coralia, 2018) bahwa responden perempuan cenderung tidak patuh karena perempuan memiliki aktivitas yang lebih padat sehingga melupakan proses pengobatannya.

Menurut hasil gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan terakhir SD (77.4%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian (Suryaningrum & Supratman, 2021), bahwa tingkat pendidikan akan membuat pola pikir seseorang lebih berkembang sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuannya. Hal tersebut yang akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam mengontrol tekanan darahnya. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi menjalankan pengobatan secara rutin sesuai dengan anjuran dokter.

Menurut hasil gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (68.6%). Menurut (Massa et al., 2021), ibu rumah tangga memiliki kesibukan yang tidak menentu sehingga muncul rasa malas untuk mengontrol tekanan darah dan cenderung mengabaikan pengobatannya.

Menurut hasil gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan status pernikahan, responden terbanyak yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu responden yang berstatus menikah (63.3%). Menurut (Apriliyani & Ramatillah, 2019) bahwa orang yang memiliki pasangan cenderung mengalami stres akibat rasa keterikatan, perhatian dan tanggung jawab terhadap pasangan dan keluarga sehingga mengharuskan untuk ikut membantu dalam menjaga gaya hidup, pola makan, kesehatan keluarganya dan cenderung mengabaikan dan melupakan pengobatannya sendiri.

Menurut hasil gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan tekanan darah, mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu responden dengan kategori hipertensi tingkat 2 dengan nilai sistole (72.5%) dan diastole (73.1%). Menurut (Pratiwi et al., 2021), ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah, semakin tinggi kepatuhan maka semakin terkontrol tekanan darahnya. Saat kepatuhan minum obat berkurang dapat memicu tekanan darah yang semula turun tiba-tiba naik secara drastis yang dapat menimbulkan risiko komplikasi dan kematian akibat tidak konsisten dalam pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-64 tahun (52.6%), berjenis kelamin perempuan (78.9%), pendidikan terakhir SD (40.8%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (46.1%), status pernikahan menikah (78.9%), dan termasuk hipertensi tingkat 2 dengan sistole (67.1%) dan diastole (34.2%). Mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (69.7%) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Penerbit & Toko Buku "Gunadarma Ilmu."
- Adi Pramana, G., Setia Dianingati, R., & Eka Saputri, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis
- Al Rasyid, N. H. S., Febriani, N., Nurdin, O. F. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(September), 55-63.

- Anistisya, C., & Coralia, F. (2018). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1(2), 234-242.
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 494-501.
- Apriliyani, W., & Ramatillah, D. L. (2019). Di Penang Malaysia *Compliance Level Evaluation Of The Use Of Antihypertension In Hypertension Patients Using Mmas-8 Questionnaire In Penang Malaysia*. In *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal* (Vol. 4, Issue 3).
- Asseggaf, S. N. Y. R. S., Ulfah, R., Kunci, K., Hipertensi, :, Antihipertensi, O., & Pasien, K. T. (2022). Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, 9(1), 48-59. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>
- Barlian, Husaini, , Akbar, I. Z., Arifin, S., & Isa, M. (2021). Meta-Analysis: Relationship Of Age, Gender, And Education Level With Medication Adherence Of Hypertension Patients. *International Journal Of Health And Medical Sciences*, 7, 20-24. <https://doi.org/10.20469/ijhms.7.30004>
- Dahlan, Andi Kasrida, Umrah, A. St., & Abeng, T. (2018). *Kajian Teori Gerontologi Dan Pendekatan Asuhan* (Issue January 2018).
- Fauziah, Y., Musdalipah, M., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di Rsd Kota Kendari. *Warta Farmasi*, 8(2), 63-70. <https://doi.org/10.46356/Wfarmasi.v8i2.115>
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi*.
- Imanda, M., Darliana, D., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2021). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Compliance With Drug Hypertension Patients. In *Jiji* (Issue 1).
- Khaira, N., & Supratman. (2022). Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Menjalankan Pengobatan Di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 762-776.
- Massa, K., Arini, L., Akademi, M., Rumah, K., Tingkat, S., Manado, I., & Belakang, A. L. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal Of Public Health*, 2(2).
- Megawatie, S., Ligita, T., Studi Keperawatan, P., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., & Jl Hadari Nawawi, P. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

- Pada Penderita Hipertensi: *Literature Review*.
- Nainggolan, O., Nainggolan, E., & Sihotang, U. (2021). Kebahagiaan Dan Hubungannya Dengan Hipertensi Di Indonesia: Analisis Data Indonesian Family Life Survey (Ifs5) Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(3), 171-182. <https://doi.org/10.22435/MPk.V31i3.4036>
- Pratiwi, P., Joeliantina, A., Departement, N., Polytechnics, H., Surabaya, O., Departement, N., Polytechnics, H., & Surabaya, O. (2021). Medication Adherence With Blood Pressure Of Hypertension Clients At Baureno Public Health Center 46 | 1 St *International Conference Of Nursing And Public Health 1 St International Conference Of Nursing And Public Health Science (Iconphs)*. 1, 46-51.
- Putri, C., & Meriyani, I. (2020). Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1), 69.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo.
- Retnowati, L., Wahyu, A., Hidayah, N., Kemenkes, P., Program, M., & Malang, S. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia. In *Hospital Majapahit* (Vol. 14, Issue 1).
- Sadhana, W., & Rong, J.-R. (2021). Medication Adherence Factors Among The Elderly With Hypertension In Nursing Homes In Indonesia. *International Journal Of Studies In Nursing*, 6(4), 1. <https://doi.org/10.20849/Ijsn.V6i4.931>
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). *Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di Kota Bandung*.
- Suryaningrum, S., & Supratman. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Penderita Hipertensi Menjalani Diit Mandiri Dirumah. P5. <http://eprints.ums.ac.id/94520/>
- Susanto, D. H., Fransiska, S., Warubu, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. (2019). Faktor Risiko Ketidakepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016. *Jurnal Kedokteran Meditek*. <https://doi.org/10.36452/Jkdoktmeditek.V24i68.1698>
- Toh, M., Febriyanti, ¹, Erna, Antonelda, B., Wawo, M., Program, ¹mahasiswa, Ners, S., Akademik, T., Citra Bangsa, U., Studi, P., Keperawatan, S., & Kesehatan, F. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. In *Chmk Health Journal* (Vol. 5).
- Wahyuni, E. S., & Silvitasari, I. (2018). *Buku Saku Peduli Hipertensi Untuk Kader Posyandu*.
- Wirakhmia, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.